

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Seperti halnya yang disinggung sedikit dalam pembahasan pada BAB I, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif ini memusatkan pada masalah-masalah aktual pada saat pelaksanaan penelitian untuk dipaparkan sebagaimana adanya. Metode ini merupakan sebuah langkah konkrit untuk memperoleh informasi data dan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Dalam hal ini seorang peneliti sebagai subjek penelitian yang berusaha mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh. Kegiatan analisis dilakukan sebagai salah satu langkah dalam memahami masalah yang diteliti. Data-data yang dihimpun, disusun dan dijelaskan untuk kemudian dianalisis berdasarkan pemecahan masalah-masalah yang lebih aktual.

Ditegaskan oleh Surakhmad (1985: 139) tentang metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan payung etnokoreologi (*ethnochoreology*), dimana penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian tekstual, lengkap dengan analisis gerak yang menggunakan notasi laban (*labanotation*), serta penelitian kontekstual. Hal ini berkaitan dengan pengungkapan simbol dan makna yang terdapat dalam gerak Tari *Nimang Padi* pada Upacara *Naek Dango* yang merupakan inti dari acara ritualnya. Peneliti berusaha mengungkap simbol dan makna yang ada dalam tarian tersebut dan kemudian menganalisis dan mendeskripsikannya berdasarkan keadaan yang sebenarnya dilihat dari segi struktur gerak maupun latar belakang kehidupannya.

Menurut Soedarsono (1999: 15-16) penelitian tersebut bisa dikatakan penelitian yang menggunakan pendekatan multidisiplin (*multidisipliner*). Penggunaan pendekatan multidisipliner ini bukan terbatas pada analisis datanya saja, akan tetapi pada saat pencarian dan pengumpulan datanya juga.

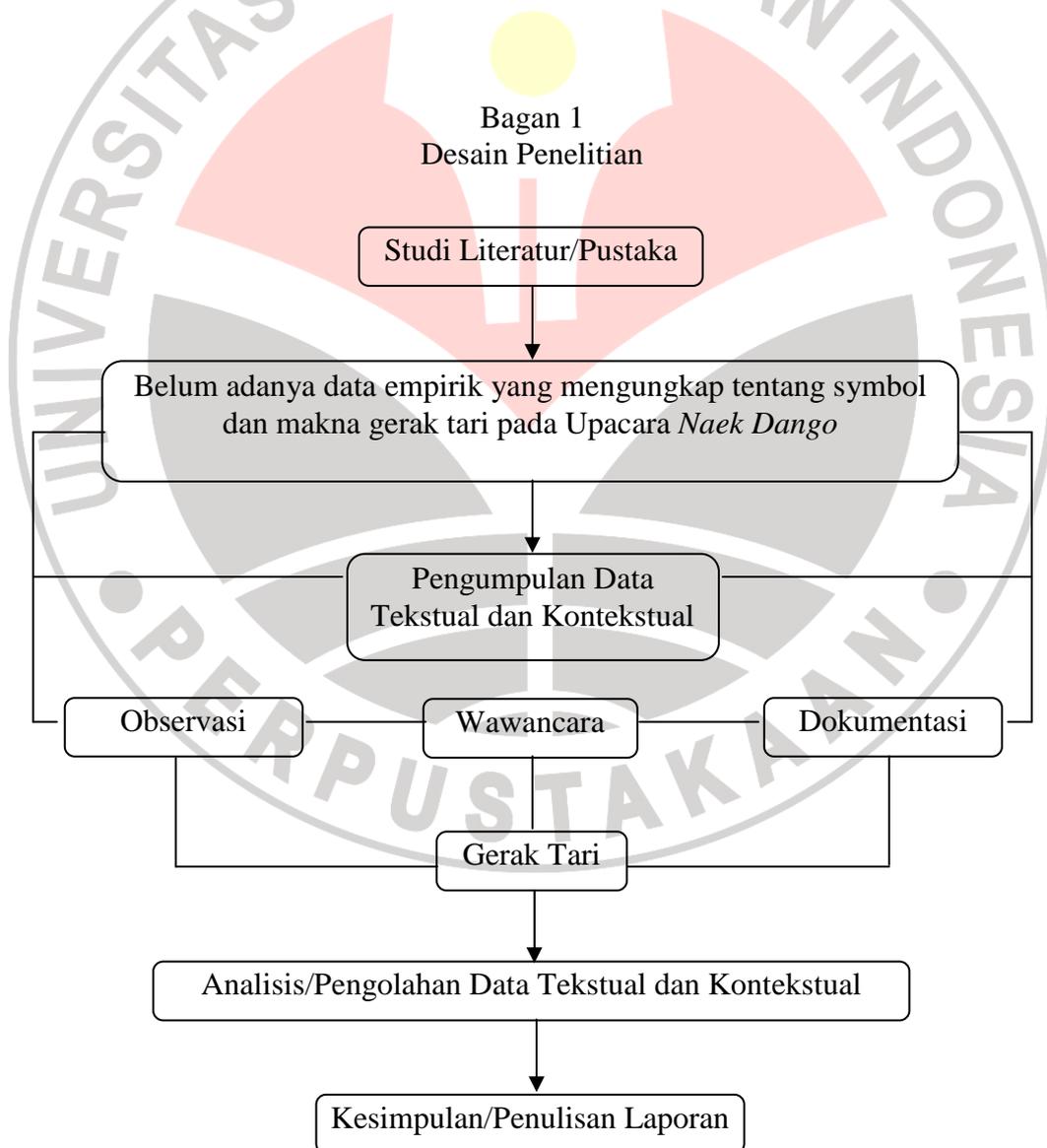
Adapun pendekatan ilmu-ilmu yang peneliti gunakan antara lain:

1. Pendekatan Komposisi, dimana objek yang akan peneliti analisis adalah gerak-gerak tari yang terdapat pada Upacara *Naek Dango* yang nantinya akan dianalisis peneliti melalui notasi laban (*labanotation*). Dalam hal ini peneliti menggunakan konsep La Meri yang mengatakan bahwa secara garis besar tubuh penari bisa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian atas (dari dada keatas), bagian tengah (antara bahu kebawah sampai pinggang), dan bagian bawah (dari pinggang kebawah sampai pada telapak kaki). Masing-masing bagian memiliki sentuhan emosional yang berbeda (Narawati, 2003: 122).

2. Pendekatan Antropologi, hal ini berkaitan dengan adanya budaya dalam suatu masyarakat yang dilihat dari aktivitas atau kegiatan masyarakatnya.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dimaksudkan untuk memahami langkah-langkah dalam proses penelitian, sehingga permasalahan yang ada dapat terselesaikan. Adapun desain dalam penelitian ini antara lain:



### 3.3 Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian yang diangkat yaitu “Simbol dan Makna Gerak Tari *Nimang Padi* pada Upacara *Naek Dango* di Masyarakat Dayak *Kanayatn* Propinsi Kalimantan Barat”, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, diantaranya.

Simbol dan makna dalam hal ini yang akan dianalisis hanya sebatas gerak-gerak Tari *Nimang Padi* yang terdapat dalam Upacara *Naek Dango*.

Gerak tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerak ritmis yang dari masing-masing gerakan tersebut memiliki beberapa simbol dan makna.

Upacara *Naek Dango* merupakan kegiatan ritual seputar panen padi sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat Dayak *Kanayatn* kepada Sang Pencipta (*Jubata*) akan hasil yang telah diperoleh.

Masyarakat Dayak *Kanayatn* adalah salah satu komunitas Suku Dayak yang berada di tiga Kabupaten yang ada di Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat yang merupakan propinsi terluas keempat setelah Papua Nuginia, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah dengan luas 146.807 km<sup>2</sup> (7,53% luas Indonesia) dan terletak di antara 108° BT hingga 114° BT, dan antara 2°6' LU hingga 3°5' LS. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada masyarakat Dayak *Kanayatn* khususnya yang berada di Desa Retok Kecamatan Kuala Mandor-B Kabupaten Kubu Raya saja.

Dengan demikian penelitian ini hanya difokuskan pada pembahasan tentang “Simbol dan Makna Gerak Tari *Nimang Padi* di Masyarakat Dayak *Kanayatn* Propinsi Kalimantan Barat”.

### 3.4 Lokasi dan Sampel Penelitian

Upacara *Naek Dango* hanya diselenggarakan di tiga kabupaten yang terdapat di Propinsi Kalimantan Barat yaitu Kabupaten Pontianak, Kabupaten Landak dan Kabupaten Kubu Raya. Jika dilihat dari kejauhan jarak yang ditempuh, Kabupaten Landak lebih jauh untuk ditempuh dibandingkan Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Pontianak. Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten termuda diantara kabupaten lainnya. Sejak terbentuknya kabupaten tersebut sampai tahun 2008, Kabupaten Kubu Raya belum pernah menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan Upacara *Naek Dango*. Pada tahun ini tepatnya tahun 2009, Kabupaten Kubu Raya diberikan kepercayaan untuk menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan Upacara *Naek Dango*. Untuk itu peneliti memilih Kabupaten Kubu Raya sebagai lokasi dalam penelitian ini, tepatnya di Desa Retok Kecamatan Kuala Mandor-B Kabupaten Kubu Raya Propinsi Kalimantan Barat.

Sampel yang dipilih adalah Upacara *Naek Dango* pada komunitas masyarakat Dayak *Kanayatn* yang berada di Desa Retok Kecamatan Kuala Mandor-B Kabupaten Kubu Raya. Masyarakat Dayak *Kanayatn* merupakan salah satu komunitas Suku Dayak yang berada di tiga Kabupaten yang ada di Propinsi Kalimantan Barat. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada masyarakat Dayak *Kanayatn* khususnya yang berada di Kabupaten Kubu Raya

saja yaitu di Desa Retok Kecamatan Kuala Mandor-B. Dengan demikian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

### **3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Dibutuhkan waktu yang tidak singkat untuk melihat keabsahan data hasil penelitian dengan data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan agar informan dapat lebih leluasa memberikan data yang sebenarnya dan peneliti mendapatkan informasi yang lebih banyak. Untuk itu instrumen penelitian sangat dibutuhkan dalam proses pengumpulan data, karena Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Begitu juga dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan kebenaran suatu permasalahan yang ada di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data penelitian. Adapun Instrumen dan teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data antara lain:

#### **3.5.1 Observasi**

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan observasi adalah lembar observasi (terlampir). Instrumen ini merupakan intrumen untuk teknik observasi yang dilakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu yang berhubungan dengan sampel penelitian.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi juga merupakan pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Kegiatan

observasi ini merupakan langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Di samping melakukan pengamatan langsung ke lapangan terhadap objek serta unsur-unsur yang diteliti seperti masyarakat yang terlibat, baik langsung, maupun tidak dari upacara adat *Naek Dango*, peneliti melakukan observasi secara tidak langsung yaitu dengan melihat dari sumber-sumber pustaka yang ada. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan observasi sebanyak 4 kali yaitu pada Bulan September 2004, November 2007, dan September 2008, serta terakhir April 2009.

Pada pelaksanaan observasi pertama, baik secara langsung, maupun tidak langsung yaitu sekitar Bulan September 2004. Peneliti berusaha mencari tahu apa yang dimaksud dengan *naek dango* tersebut, baik dari maksud dan tujuan pelaksanaannya maupun jadwal (kapan dan dimana) berlangsungnya kegiatan Upacara *Naek Dango*. Berbagai macam cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data dan informasi tersebut, antara lain melalui beberapa situs internet, Perpustakaan Daerah Propinsi Kalimantan Barat bahkan mengunjungi dan melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa tokoh adat dan masyarakat setempat yang dianggap pernah ikut terlibat dan mengetahui tentang upacara tersebut dengan tujuan untuk mencari tahu lebih lanjut tentang apa itu Upacara *Naek Dango*, seperti apa bentuk pertunjukannya, siapa saja yang terlibat di dalamnya, pada tanggal berapa dilaksanakannya upacara tersebut. Alasan peneliti bertanya kepada mereka

karena mereka termasuk masyarakat Dayak *Kanayatn*, serta diantaranya ada yang terlibat secara langsung dan tak langsung dalam upacara tersebut.

Bulan November 2007, peneliti kembali mengadakan kegiatan observasi langsung ke lapangan demi mendapatkan data yang lebih akurat tentang kegiatan Upacara *Naek Dango* tersebut. Dalam hal ini peneliti mencari data-data baru seperti video rekaman tentang Upacara *Naek Dango*. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak dapat menyaksikan bahkan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan upacara tersebut berhubung waktu observasi tidak bertepatan dengan pelaksanaan Upacara *Naek Dango* yang dimana telah menjadi ketentuan yaitu pada tanggal 27 April. Selain itu peneliti juga mensurvei salah satu lokasi yang pernah menjadi tempat perayaan Upacara *Naek Dango* yaitu Rumah Panjang (rumah adat) yang terletak di Kota Pontianak. Peneliti juga mengunjungi ID (Institut Dayakologi) yang terletak di Komplek Bumi Indah Khatulistiwa Jl. Budi Utomo Blok. B No. 4 (Telepon 0561-884567/Fax. 0561-883135), dimana merupakan salah satu badan sumber pusat informasi tentang segala aktivitas masyarakat dayak di Kalimantan Barat. Di ID peneliti bertemu dengan salah satu pengurus yang bernama Julia. Selain ingin mendapatkan data dan informasi tentang penelitian yang diteliti, peneliti juga meminta dari pihak ID untuk memberikan rekomendasi tentang tempat/lokasi penelitian (kecamatan dan kabupaten) yang akan diteliti. Kalimantan Review yaitu salah satu Surat Kabar yang beredar di Propinsi Kalimantan Barat juga menjadi salah satu target dalam observasi penelitian, karena mereka pernah meliput tentang kegiatan Upacara *Naek Dango*.

Pada bulan September dan Oktober 2008 peneliti mengadakan observasi langsung kelokasi penelitian yaitu di Kabupaten Pontianak. Dengan bantuan Bapak Alamsyah, salah satu karyawan di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pontianak untuk mencari tahu orang-orang yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data-data baru yang lebih lengkap tentang Upacara *Naek Dango*. Kemudian peneliti juga mengunjungi salah satu sanggar yang pernah mewakili kecamatannya untuk menarikan tari nimang padi tersebut. Sanggar tersebut bernama Sanggar *Rampayo* yang dipimpin oleh Ibu Maria Rafael Takan yang mana sekaligus salah satu koreografer Tari *Nimang Padi* pada tahun 2006. Pada saat itu Kecamatan Anjungan Kabupaten Pontianak lah yang menjadi tuan rumah dan Ibu Maria merupakan orang yang dipercayai untuk menjadi koreografer Tari *Nimang Padi*. Dalam observasi ini peneliti juga mendatangi Kantor Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pontianak dan salah satu Ketua Adat Masyarakat Dayak *Kanayatn* di Kabupaten Pontianak.

Pada tahun 2009 tepatnya tanggal 26 dan 27 April 2009, peneliti menyaksikan langsung pelaksanaan Upacara *Naek Dango* di Desa Retok Kecamatan Kuala Mandor-B Kabupaten Kubu Raya Propinsi Kalimantan Barat yang pada saat itu menjadi tuan rumah. Dari observasi inilah peneliti mendapatkan data-data yang lebih akurat untuk melengkapi sumber dan data yang telah diperoleh.

### 3.5.2 Wawancara

Intrumen ini berupa poin-poin pertanyaan yang diajukan untuk para informan dengan teknik wawancara. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (terlampir) berhubungan dengan sampel penelitian yaitu Upacara *Naek Dango*.

Peneliti melakukan tanya jawab (wawancara) dengan nara sumber yang dianggap sebagai informan kunci (*key informan*) diantaranya Ketua Adat, Tokoh-tokoh Adat dan masyarakat Dayak *Kanayatn* yang ditinjau dari umur, pengetahuan, dan status sosialnya untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap. Adapun responden/nara sumber yang diwawancarai sebagai berikut:

1. Bapak Arjuna Ba'ad, S.IP., selaku Ketua Umum Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Pontianak Periode 2003 – 2008. Kepada beliau peneliti menanyakan tentang fungsi dan tujuan serta pentingnya diadakannya Upacara *Naek Dango* bagi masyarakat Dayak *Kanayatn*.
2. Ibu Maria Rafael Takan, merupakan Ketua dan pemilik Sanggar *Rampayo* Kecamatan Anjungan Kabupaten Pontianak sekaligus salah satu koreografer Tari *Nimang Padi* tahun 2005. Disini peneliti bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan Tari *Nimang Padi* seperti dari segi koreografinya, properti yang digunakan, musik, bahkan sampai pada kostum yang digunakan penari dalam menari. Begitu juga pada koreografer Tari *Nimang Padi* pada tahun 2009 yang

dilaksanakan di Desa Retok Kecamatan Kuala Mandor-B kabupaten Kubu Raya.

3. Julia adalah salah satu karyawan ID (Institut Dayakologi). Peneliti mencari informasi tentang lokasi yang pernah menjadi tuan rumah dalam kegiatan Upacara *Naek Dango*.
4. Bapak Alamsyah, salah satu Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pontianak. Peneliti bertanya tentang sejauh mana keterlibatan pemerintahan daerah terhadap kegiatan Upacara *Naek Dango*.
5. Anak-anak sanggar sebagai masyarakat dayak kanayasn. Dalam hal ini peneliti menanyakan tentang arti Upacara *Naek Dango* bagi mereka. Apa yang mereka rasakan ketika mereka terlibat dalam upacara tersebut baik yang hanya sebagai peserta bahkan yang ikut serta sebagai penari *nimang padi*.

### 3.5.3 Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan informasi yang nanti dijadikan data-data penelitian yang dilakukan dengan cara studi literatur dari buku-buku yang dipergunakan yang berhubungan dengan topik penelitian.

Adapun sumber-sumber tersebut antara lain:

1. Buku penelitian Ajisman yang berjudul “Perubahan Nilai Upacara Tradisional pada Masyarakat Pendukungnya di Daerah Kalimantan Barat”, yang diterbitkan di Pontianak oleh Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Propinsi Kalimantan Barat. Buku ini menggambarkan proses Upacara Adat Masyarakat Dayak Kanayatn di Kecamatan Sengah Temila Propinsi Kalimantan Barat khususnya pada Upacara Adat *Naek Dango*.

2. “Simbol dalam Sistem Budaya Masyarakat” oleh Bachtiar, diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Jaya. Di dalam buku ini terdapat pembahasan yang berhubungan dengan simbol-simbol seperti fungsi simbol itu sendiri.

3. Buku “Melacak jejak Perkembangan Seni di Indonesia” oleh Claire Holt dengan pengantar dan alih bahasa oleh Soedarsono terbitan MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia) pada tahun 2000 di Bandung. Dalam buku ini terdapat pembahasan tentang ciri-ciri atau bentuk khas yang umum dari tari Indonesia.

Selain ketiga sumber dan buku di atas tadi, masih ada beberapa buku/sumber-sumber lain yang digunakan peneliti dalam proses penulisan sebagai referensi dan sumber penelitian.

#### 3.5.4 Studi Dokumentasi

Dalam memperoleh data, seorang peneliti dituntut cermat dan tekun merekam semua informasi yang relevan. Di sini peneliti menggunakan kaset rekaman/video serta foto-foto yang diharapkan mampu menelusuri unsur-unsur yang mendukung dalam penelitian.

Pelaksanaan kegiatan Upacara *Naek Dango* dilakukan pada saat-saat yang telah ditentukan, hal ini dikarenakan upacara tersebut bersifat sakral. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi berupa foto-foto serta video (audio-visual) dari kegiatan tersebut untuk dijadikan data-data penelitian. Dari data-data tersebut peneliti mengamati serta mempelajarinya agar mudah dipahami demi mempertegas analisis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### **3.6 Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Secara garis besar, prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

- a. Tahap perencanaan penelitian, dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, dan pembuatan proposal.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian, dimana sebuah penelitian sudah dilaksanakan atau dilakukan dengan teknik-teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, studi kepustakaan, studi dokumentasi yang disertai dengan instrumennya berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi yang kemudian diolah sesuai dengan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap ini, pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan

telah dilakukan, kemudian peneliti melakukan verifikasi berbagai kelengkapan data untuk mendapatkan hasil laporan yang relevan.

- c. Tahap penulisan laporan penelitian, yang merupakan tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini penelitian ini telah selesai dilaksanakan, dan hasil dari penelitian ini dibuat menjadi sebuah laporan.

Peneliti menggunakan teknik pengolahan data secara kualitatif yaitu berupa data-data yang saat pengumpulannya bersamaan dengan analisis, seperti yang diungkapkan oleh Maryaeni (2005: 27) yaitu: “Kegiatan pengumpulan data bisa langsung disertai analisis data. Istilah analisis disini dikonsepsikan sebagai kegiatan memahami unsur, ciri setiap unsur, konsepsi, dan hubungan antar unsur secara sistemis. Kegiatan analisis yang berkaitan dengan interpretasi tersebut mesti disertai evaluasi menyangkut validitas dan realibilitas data yang diperoleh dan penafsiran yang diberikan”.

Sukmadinata (2008: 60) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Sebagaimana dalam proses penelitian kualitatif pada umumnya, prosedur kajian yang akan dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggambaran Fokus

Fokus utama dalam penelitian ini adalah simbol dan makna yang terkandung dalam gerak Tari *Nimang Padi*, yang mana merupakan upacara inti

dalam pelaksanaan Upacara *Naek Dango* Masyarakat Dayak *Kanayant*. Untuk memperoleh objek kajian yang representatif ditempuh melalui observasi/survei. Observasi/survei dilakukan dengan cara membaca, kemudian menentukan kriteria.

## 2. Pengumpulan Data

Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong (1990: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati; pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Tan dalam Koentjaraningrat (1991: 29-31) dijelaskan, bahwa penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Adakalanya penelitian demikian bertolak dari beberapa hipotesis tertentu, tetapi adakalanya pula tidak. Masalahnya sudah jelas, akan tetapi langkah terpenting adalah penegasan dari konsep-konsep yang relevan. Langkah ini merupakan sifat yang pokok dari penelitian deskriptif. Data dalam penelitian deskriptif berupa data kualitatif.

Instrumen utama untuk mengumpulkan data tersebut adalah peneliti sendiri (*human instrument*), hal ini mengingat tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrument penelitian yang memiliki kualifikasi baik, yaitu sifatnya yang responsif, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada

konteks tak terkatakan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi dan mampu meringkaskan segera, mampu menjelajahi jawaban, idiosinkratik, dan mampu mengejar pemahaman yang lebih mendalam (Guba dan Lincoln, dalam Moleong, 1990: 3).

### 3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada empat kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergatangan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan pemeriksaan keabsahan data melalui teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat.

### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar, sedangkan penafsiran data adalah memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Teknis analisis dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan dengan penggunaan dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnokoreologi, untuk itu dalam menganalisis mengenai teks Tari *Nimang Padi* pada Upacara *naek Dango*, maka peneliti menggunakan *labanotation* sebagai pisau bedah analisis tari.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis gerak tari tersebut, antara lain:

1. Observasi

Peneliti mengamati gerak Tari *Nimang Padi*, baik secara langsung di tempat lokasi Upacara *Naek Dango* maupun melalui hasil dari studi dokumentasi, yaitu video rekaman penelitian

2. Identifikasi

Jika dilihat dengan kasat mata, gerak-gerak tari yang ditampilkan dalam penyajian Tari *Nimang Padi* terlihat dominan. Jika diidentifikasi gerak-gerak tersebut terdiri dari beberapa gerakan saja diantaranya, gerak berpindah yang hampir secara keseluruhan dari tari tersebut menggunakan gerak ini, gerak sembah, gerak memuja. Hal ini dikarenakan formasi-formasi yang dibentuk koreografer mayoritas tidak statis selalu dinamis (berpindah tempat), itupun sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan Tari *Nimang Padi* itu sendiri yaitu memindahkan padi (*tangkeatn*) yang berada di antara *plantar* menuju ke rumah *dango*.

3. Kategorisasi

Menurut Narawati (2003: 135) mengatakan bahwa gerak-gerak tari yang dapat dikategorikan menjadi empat macam, yaitu gerak berpindah tempat (*locomotion*), gerak murni (*pure movement*), gerak maknawi (*gesture*), dan gerak penguat ekspresi (*baton signal*). Pada Tari *Nimang Padi* hanya dua jenis gerak yang digunakan peneliti

dalam menganalisis gerak tari tersebut yaitu gerak maknawi (*gesture*) atau gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan gerak berpindah tempat (*locomotion*). Untuk gerak murni dan penguat ekspresi, peneliti merasa gerak-gerak tersebut tidak terdapat dalam Tari *Nimang Padi*.

4. Klasifikasi (menetapkan gerak-gerak ke dalam *labanotation*)

Gerak-gerak Tari *Nimang Padi* yang telah dikategorikan tadi, kemudian digambarkan ke dalam notasi laban (*labanotation*), seperti gerak *gesture* (gerak memuja dan gerak sembah), serta *locomotion* (gerak berpindah tempat pria dan wanita). Hal ini untuk mempermudah dalam menanalisis gerak-gerak tersebut.

5. Analisis

Dari gerak-gerak tersebut kemudian di analisis berdasarkan konsep La Meri yang membagi bagian tubuh penari menjadi tiga bagian yaitu bagian atas (dari dada ke atas), bagian tengah (antara bahu sampai ke pinggang), dan bagian bawah (dari pinggang sampai pada telapak kaki).

Hasil akhir dari analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi yang memadai mengenai simbol dan makna yang terkandung dalam gerak Tari *Nimang Padi* dalam Upacara *Naek Dango*.